

Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Tingkat *Self-esteem* Mahasiswa Kedokteran Tingkat Preklinik

The Relationship Between Organizational Activity and Self-Esteem Levels of Preclinical Students

Antonia J Hendrik¹, Ecie Budiyan^{2*}, Mariani Santosa³, Lonah⁴

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

²Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

³Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

⁴Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Jl. Jend. Sudirman No.51 5, RT.004/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930, Indonesia

*Penulis korespondensi

Email: ecie.budiyan@atmajaya.ac.id

Received: August 22, 2024

Accepted: February 12, 2025

Abstrak

Self-esteem berperan penting dalam mempertahankan identitas dan rasa harga diri seseorang yang membantunya untuk berkembang serta juga berperan dalam menjaga pandangan positif terhadap diri sendiri dan meningkatkan empati bagi mahasiswa kedokteran yang merupakan calon dokter. Rendahnya *self-esteem* berdampak buruk bagi kesehatan jiwa dan menghambat seseorang untuk berkembang. Manfaat yang didapatkan dari aktif berorganisasi dipandang berkaitan erat dengan *self-esteem*. Studi yang membahas hubungan antara keaktifan berorganisasi dan *self-esteem* pada mahasiswa kedokteran masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa kedokteran. Penelitian dengan desain *cross-sectional* pada 106 mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Atma Jaya (FKIK UAJ) angkatan 2021-2022. Alat ukur berupa kuesioner keaktifan berorganisasi oleh Rahmawati (2020) dan *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES). Analisis data menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Skor kuesioner keaktifan berorganisasi pada responden memiliki nilai median cukup tinggi (61,0) dan mayoritas tergolong memiliki tingkat *self-esteem* sedang (75,5%). Analisis data *Kruskal-Wallis* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* pada mahasiswa ($p=0,007$). Simpulan penelitian ini menyatakan adanya hubungan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa preklinik FKIK UAJ.

Kata kunci: *self-esteem*; keaktifan berorganisasi; mahasiswa preklinik; mahasiswa kedokteran

How to Cite:

Hendrik AJ, Budiyan E, Santosa M, Lonah. Hubungan keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa kedokteran tingkat preklinik. *Journal of Medicine and Health*. 2025; 7(1): 31-8. DOI: <https://doi.org/10.28932/jmh.v7i1.8822>

© 2025 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

Abstract

Self-esteem plays an important role for someone in maintaining their identity, sense of self-worth, and helping someone to grow. It also plays an important role in maintaining a positive view of oneself and increasing empathy for medical students who are prospective doctors. Low self-esteem has a negative impact on mental health and prevents a person from developing further. The benefits obtained from being active in organizations are seen to be closely related to self-esteem. Studies discussing the relationship between the two are still limited. The purpose of this research is to discover the relationship between those variables in medical students. This research used a cross-sectional design on 106 Atma Jaya Faculty of Medicine and Health Sciences class 2021-2022 medical students. The measuring tools are the organizational activity questionnaire by Rahmawati (2020) and the Rosenberg Self-esteem Scale. Data analysis used the Kruskal-Wallis test. Respondents' organizational activeness had a fairly high median score (61,0) and the majority (75,5%) had a moderate level of self-esteem. Kruskal-Wallis data analysis shows that there is a significant relationship between organizational activity and the level of self-esteem in students ($p=0.007$). This research concludes that there is a significant association between organizational activity and the level of self-esteem of pre-clinical students.

Keywords: *self-esteem; organizational activities; club activities; medical students; preclinical*

Pendahuluan

Self-esteem berperan penting dalam mempertahankan identitas dan rasa harga diri seseorang, yang membantunya dalam menghadapi stres atau kekecewaan, dan bangkit dari kegagalan. *Self-esteem* juga membantu individu untuk berkembang, melihat kemungkinan yang ada, dan mengeksplorasi kehidupan pribadi, karir, dan interpersonal.¹ Studi menyatakan rendahnya *self-esteem* berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang seperti halnya kecemasan, depresi, ide bunuh diri.^{2,3} *Self-esteem* yang rendah juga berdampak pada tindakan mencelakai diri, menghindari situasi tertentu atau seseorang, menyerah dalam mengerjakan tugas, terburu-buru saat bekerja, selalu berusaha menyenangkan orang lain, bertindak marah saat melakukan kesalahan, rendah diri, serta merupakan faktor risiko dari perilaku anti-sosial dan kriminal, dimana hal-hal tersebut dapat mengganggu hubungan sosial yang ada.^{4,5} Pada mahasiswa kedokteran, *self-esteem* berperan penting seperti dalam menjaga pandangan yang positif terhadap diri sendiri,⁶ maupun dalam meningkatkan empati.⁷ Empati sendiri menjadi penting bagi seorang calon dokter yang merupakan tenaga kesehatan khususnya dalam memahami perspektif, pengalaman, maupun kekhawatiran pasien yang akan meningkatkan hubungan antara dokter dan pasien guna memberikan hasil terapi yang lebih baik.^{8,9} Penelitian menunjukkan *self-esteem* yang rendah pada mahasiswa kedokteran berhubungan dengan meningkatnya penundaan performa akademis, yang menimbulkan perasaan kewalahan dan putus asa, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja akademis dan prospek masa depan.¹⁰ Penelitian di Pakistan menyatakan rendahnya *self-esteem* pada mahasiswa kedokteran berhubungan dengan tingkat kecemasan,

Research Article

depresi, dan stres yang lebih tinggi, yang berdampak negatif pada pencapaian pendidikan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.¹¹

Penelitian di Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa prevalensi *self-esteem* rendah pada mahasiswa kedokteran masih cukup tinggi, dimana terdapat 1 dari 4 mahasiswa yang mengalaminya.¹² Penelitian menunjukkan manfaat yang dapat diambil dari mengikuti kegiatan non-akademik atau organisasi mahasiswa antara lain dapat mengurangi stress, memberi peluang atau tantangan baru, meningkatkan kesehatan fisik, mendekatkan diri dengan institusi, maupun berkontribusi untuk masyarakat luas.¹³ Ada beberapa manfaat lain juga seperti; meningkatkan rasa percaya diri, tempat pembuktian kemampuan dan kompetensi mahasiswa pada diri sendiri maupun orang lain, meningkatkan kemampuan memimpin dan kerja dalam tim, memecahkan masalah, serta komunikasi, dimana hal-hal ini berkaitan erat dengan *self-esteem*.^{13,14}

Penelitian oleh Windiyanto (2016) dan Bang (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler (khususnya olahraga) dengan *self-esteem* yang lebih baik.^{15,16} Penelitian lain oleh Budiyarti (2012) pada mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Indonesia menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara harga diri (*self-esteem*) dengan keaktifan berorganisasi.¹⁷ Peneliti belum menemukan banyak penelitian mengenai hubungan keaktifan berorganisasi terhadap *self-esteem* yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran. Pentingnya *self-esteem* bagi calon dokter dan hubungannya terhadap nilai-nilai yang didapatkan dalam berorganisasi, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* pada mahasiswa preklinik kedokteran khususnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Atma Jaya (FKIK UAJ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa preklinik.

Metode

Penelitian ini berupa studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel berupa mahasiswa preklinik FKIK UAJ angkatan 2021-2022. Keaktifan berorganisasi dan tingkat *self-esteem* diukur menggunakan kuesioner keaktifan oleh Rahmawati yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (*Cronbach alpha*: 0,977)¹⁸ dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang mengkategorikan *self-esteem* menjadi tiga tingkat, serta dilakukan secara daring (SK Komite Etik No. 03/01/KEP-FKIKUAJ/2024, 15 Januari 2024). Data yang diperoleh kemudian diolah dengan uji deskriptif maupun analitik menggunakan *Kruskal-Wallis* untuk melihat hubungan antara dua variabel.

Research Article

Hasil

Analisis data menggunakan program SPSS dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian pada skor keaktifan berorganisasi dapat diartikan dengan semakin tinggi skor maka semakin aktif responden berorganisasi. Nilai median secara keseluruhan adalah 61,0 (Tabel 1). Dengan skor maksimal berada di angka 80 dan skor minimal di angka 16, dapat diartikan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa FKIK UAJ cukup tinggi. Hasil dapat diartikan dengan semakin tinggi skor maka semakin aktif responden berorganisasi. Gambaran tingkat *self-esteem* mahasiswa preklinik FKIK UAJ dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *self-esteem* sedang (75,5%).

Pada Tabel 3 uji analisis *Kruskal-Wallis* menunjukkan nilai signifikan $p = 0,007$ yang mengartikan bahwa ada hubungan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* pada mahasiswa preklinik FKIK UAJ. Pada Tabel 4, hasilnya sama dengan hasil uji analisis pada masing-masing organisasi mahasiswa (ormawa), Unit Pengembangan Minat Mahasiswa (UPMM), dan kepanitiaan mayoritas yang diikuti responden.

Tabel 1 Keaktifan Berorganisasi Responden

Skor Keaktifan Berorganisasi Responden	Distribusi		
	2021 (n=49)	2022 (n=57)	Total (n=106)
	Median (IQR)	Median (IQR)	Median (IQR)
Keaktifan Berorganisasi	61,0 (8)	61,0 (13)	61,0 (9)

Tabel 2 Tingkat Self-esteem Responden

Tingkat Self-esteem	Frekuensi					
	2021		2022		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	5	10,2	11	19,3	16	15,1
Sedang	38	77,6	42	73,7	80	75,5
Tinggi	6	12,2	4	7	10	9,4
Total					106	100

Tabel 3 Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Tingkat Self-esteem

	Self-esteem			p
	Rendah (n=16)	Sedang (n=80)	Tinggi (n=10)	
Keaktifan Berorganisasi (Median, IQR)	56,0 (17)	61,0 (9)	65,0 (18)	0,007*

Research Article

Tabel 4 Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Tingkat *Self-Esteem* pada Ormawa / UPMM / Kepanitiaan Terbesar yang Diikuti Responden

	<i>Self-esteem</i>			P
	Rendah (n=14)	Sedang (n=58)	Tinggi (n=8)	
Keaktifan Berorganisasi (Median, IQR)	58,0 (23)	62,0 (8)	63,5 (17)	0,026*

*nilai signifikan $p < 0,05$

Diskusi

Skor dari keaktifan berorganisasi yang didapat adalah 61,0 yang merupakan nilai tengah dari kumpulan data skor keaktifan berorganisasi cukup tinggi dan dapat diartikan bahwa mahasiswa cukup aktif dalam berorganisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian pada UIN Syarif Hidayatullah dimana 91,9% dari 179 responden memiliki keaktifan tinggi dalam berorganisasi.²⁰ Penelitian pada Universitas Nusa menunjukkan hasil berbeda, dimana 73,75% responden memiliki keaktifan berorganisasi yang rendah.²¹ Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena perbedaan alat ukur dan klasifikasi keaktifan berorganisasi yang digunakan masing-masing penelitian, serta perbedaan kebijakan dan macam organisasi mahasiswa dari tiap universitas. Hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh peraturan pada FKIK UAJ yang mewajibkan mahasiswa memperoleh capaian SKP tertentu untuk lulus, banyaknya variasi ormawa / UPMM / kepanitiaan yang ada di kampus,¹⁹ serta kebiasaan tradisi promosi dari senior di FKIK UAJ dari tahun ke tahun.

Hasil dari tingkat *self-esteem* pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menggunakan alat ukur yang sama pada mahasiswa kedokteran di Arab Saudi dengan 1099 responden, dimana 64,9% respondennya memiliki *self-esteem* sedang.²² Hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang ekonomi mahasiswa kedokteran yang pada umumnya berasal dari kelas menengah keatas.^{23,24} Penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya empati dan pandangan positif terhadap karir masa depan sebagai seorang dokter yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran berpengaruh kepada *self-esteem*.²⁵ Sebagian besar (75,5%) responden adalah perempuan, akan tetapi berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait apakah jenis kelamin signifikan mempengaruhi *self-esteem* seseorang.^{23,26,27} Di sisi lain, faktor personal seperti penampilan fisik, keterbukaan diri terhadap pengalaman dan kemampuan akademik dapat berpengaruh pada *self-esteem*.^{27,28,29}

Penelitian sebelumnya yang spesifik membahas keaktifan berorganisasi dan hubungannya terhadap *self-esteem* pada mahasiswa kedokteran masih sangat terbatas, akan tetapi hasil penelitian ini serupa dengan penelitian pada mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia oleh Budiarti (2020).¹⁷ Studi di China menunjukkan dengan berpartisipasi pada

Research Article

kegiatan olahraga mempengaruhi *self-esteem* mahasiswa.³⁰ Ada pula studi di Korea yang menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan kepemudaan di masa SMA, dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan *self-esteem* pada masa kuliah.³¹

Studi oleh Cho menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat seseorang lebih aktif bergerak, bersosialisasi dengan teman sebaya,³² meningkatkan peluang untuk sukses, dan mendapatkan pengakuan sosial dimana hal-hal tersebut meningkatkan *self-esteem*.³³ Kegiatan berorganisasi juga memberikan dampak positif bagi rasa kemanusiaan dan *physical self-concept* (penilaian fisik terhadap diri sendiri) yang berpengaruh pada *self-esteem* seseorang.³⁴ Selain itu, berpartisipasi pada kegiatan kepemudaan seperti olahraga dapat meningkatkan *self-esteem* melalui fokus dan konsentrasi pikiran yang terlatih karena aktivitas fisik yang baik.³⁵ Penelitian O'Donnell menyatakan bahwa keterlibatan dalam organisasi menumbuhkan pengaruh sosial yang positif, serta meningkatkan *self-esteem* melalui hubungan yang mendukung dan kesempatan untuk eksplorasi identitas, yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dewasa muda secara keseluruhan.³⁶ Penelitian juga menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam organisasi mendorong relasi pertemanan dan rasa kepemilikan satu sama lain dimana hal ini meningkatkan *self-esteem* secara kolektif.³⁷

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa keaktifan berorganisasi kemahasiswaan dapat berpengaruh kepada *self-esteem*, khususnya pada mahasiswa kedokteran. Hal ini dapat dijadikan perhatian dalam pengambilan kebijakan non-akademik mengenai kegiatan berorganisasi dan dampaknya pada *self-esteem* mahasiswa, serta wawasan baru bagi penelitian terkait tingkat keaktifan berorganisasi dan *self-esteem* pada mahasiswa kedokteran. Ada pula keterbatasan penelitian ini tidak membahas lebih dalam mengenai karakteristik demografi responden maupun karakteristik dalam berorganisasi, seperti tingkat jabatan atau posisi dalam organisasi, serta terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *self-esteem*, seperti latar belakang ekonomi mahasiswa, kemampuan akademik, kepribadian seseorang, serta besarnya empati yang dimiliki seseorang yang dapat menjadi bias dalam penelitian. Penelitian ini juga tidak membahas mengenai arah hubungan signifikansi statistik, yang dapat dibahas di penelitian berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan berorganisasi mahasiswa preklinik FKIK UAJ memiliki nilai median 61,0. Mayoritas (75,5%) tingkat *self-esteem* mahasiswa tergolong sedang. Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa preklinik kedokteran ($p=0,007$). Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi pada perguruan tinggi, serta menjadi wawasan

Research Article

bagi institusi pendidikan maupun masyarakat. Penelitian yang melihat hubungan keaktifan berorganisasi dengan *self-esteem* pada mahasiswa kedokteran di Indonesia masih terbatas, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang serupa pada populasi lain. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih besar serta membahas lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* pada mahasiswa kedokteran, seperti latar belakang ekonomi, penampilan fisik, *body image*, maupun pencapaian akademik.

Daftar Pustaka

1. Mruk CJ. The Importance of Self-Esteem. In: Feeling Good by Doing Good. Oxford University Press; 2018. p. 27–46.
2. Liu X, Cao X, Gao W. Does Low Self-Esteem Predict Anxiety Among Chinese College Students? Psychol Res Behav Manag. 2022; 15:1481–7.
3. Nguyen DT, Wright EP, Dedding C, Pham TT, Bunders J. Low Self-Esteem and Its Association With Anxiety, Depression, and Suicidal Ideation in Vietnamese Secondary School Students: A Cross-Sectional Study. Front Psychiatry. 2019;10:698.
4. Alghamdi SA, Aljaffer MA, Alahmari FS, Alasiri AB, Alkahtani AH, Alhodayris FS, et al. The impact of low self-esteem on academic achievement and the behaviors related to it among medical students in Saudi Arabia. Saudi Med J. 2023;44(6):613–20.
5. Hepper EG. Self-Esteem. In: Encyclopedia of Mental Health. Elsevier; 2016. p. 80–91.
6. Kumari R, Kumar Gupta R, Kumar Raina S, Kumari Verma A, Mengi V. Assessment of self-concept among undergraduate medical students of a medical college in a rural area of northwest India Assessment of “Self Concept” among Undergraduate Medical Students of a Medical College in North-West India. Pub Health Res. 2015;5(3):79–82.
7. Huang L, Thai J, Zhong Y, Peng H, Koran J, Zhao XD. The Positive Association Between Empathy and Self-Esteem in Chinese Medical Students: A Multi-Institutional Study. Front. Psychology. 2019;10:4.
8. Light A, Gupta T, Burrows A, Nandakumar M, Daniel A, Karthikeyan S. Learning empathy: the medical student perspective. Clin Teach. 2019;16(1):76–7.
9. Moudatsou M, Stavropoulou A, Philalithis A, Koukouli S. The Role of Empathy in Health and Social Care Professionals. MDPI. 2020;8(1):26.
10. Shonali, Saha., Ruchi, Bhuyan., Nihar, Ranjan, Panda., Brinda, Suhas, Godhi., Vidya, Gowdappa, Doddawad. Correlation between Academic Procrastination and Self-Confidence among Medical Students at an Eastern Indian Institution: A Cross-Sectional Survey. Al-Rafidain J Med Sci. 2024;6(2):196-200.
11. Amjad N, Sarwar S, Khan MA., Sarfraz F, Saeed R, Mehfooz Q. Relationship of Anxiety, Stress & Depression with Self Esteem Among Undergraduate Medical Students. Pakistan J Med Health Sci. 2022;16(7):400-1.
12. Putri GHG, Kurnianingsih F. Hubungan Antara self-esteem terhadap perilaku stress- related eating pada Mahasiswa fakultas kedokteran di Masa Pandemi covid-19. Universitas Brawijaya. 2015. [Cited 1 April 2024]. Available from: <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/196991/>
13. Buckley P, Lee P. The impact of extra-curricular activity on the student experience. Act. Learn. High. Educ. 2021;22(1):37–48.
14. Orth U, Robins RW. Is high self-esteem beneficial? Revisiting a classic question. Am Psychol. 2022;77(1):5–17.
15. Widiyanto A. Hubungan Antara Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler Dengan Self-esteem Pada Remaja Tingkat SMA Negeri Surabaya. Universitas Airlangga. 2016. [Cited 1 April 2024]. Available from: <https://repository.unair.ac.id/107972/>
16. Bang H, Won D, Park S. School engagement, self-esteem, and depression of adolescents: The role of sport participation and volunteering activity and gender differences. Child Youth Serv Rev. 2020;113:105012.
17. Budiarti L. Hubungan Harga Diri dengan Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Universitas Indonesia. 2012. [Cited 1 April 2024]. Available from: <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20312854&lokasi=lokal>
18. Rahmawati. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Angkatan 2012-2014 Universitas Borneo Tarakan). Universitas Borneo Tarakan. 2020. [Cited 1 April 2024]. Available from: https://repository.ubt.ac.id/repository/1640401063_Rahmawati.pdf
19. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan [Internet]. Unika Atma Jaya; 2023. [Cited 1 April 2024]. Available from: <https://www.atmajaya.ac.id/id/fakultas/kedokteran/#ormawa>.
20. Maulana K. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri

Research Article

- Syarif Hidayatullah. 2021. [Cited 2 April 2024]. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64286>
21. Kote AEYFB, Ratu K, Nurina RrL, Folamauk CLH. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. 2023;11(1):48–57.
 22. Alsaleem L, Alyousef N, Alkaff Z, Alzaid V, Alotaibi R, Shaik SA. Prevalence of self-esteem and imposter syndrome and their associated factors among King Saud University medical students. *J Nat Sci Med*. 2021;4(3):226.
 23. Rajesh S S, Shwetha T M, Anupama M. Study of Self Esteem and Factors Associated among Medical Students of a Private Medical College of Karnataka: A Cross-Sectional Study. *Indian J Public Health Dev*. 2023;14(3):215–9.
 24. Puddey IB, Playford DE, Mercer A. The Impact of medical student origins on the likelihood of practicing in areas of low vs high socio-economic status. *BMC Med Educ*. 2017;17(1):1.
 25. Huang L, Thai J, Zhong Y, Peng H, Koran J, Zhao XD. The Positive Association Between Empathy and Self-Esteem in Chinese Medical Students: A Multi-Institutional Study. *Front Psychol*. 2019;10:1921
 26. Ariff M. Association of self-esteem with demographic characteristics of medical students: A cross-sectional study. [Cited 2 April 2024]. Available from: <https://www.alliedacademies.org/nutrition-human-health/>
 27. Von Soest T, Wagner J, Hansen T, Gerstorf D. Self-esteem across the second half of life: The role of socioeconomic status, physical health, social relationships, and personality factors. *J Pers Soc Psychol*. 2018;114(6):945–58.
 28. Koleoso ON, Samuel OO, Ayorinde SO. Personal and demographic characteristics influencing global self-esteem of medical students in a Nigerian University. *Afr J Psychol Study Soc. Issues*. 2016;19(2): 80-93.
 29. Daryazadeh S, Yavari M, Sharif MR, Azadchahr MJ, Kiani M. Correlation Between Self-esteem and Academic Self-concept in Medical Students. *Educ Res Rev*. 2022;11(1):123-35.
 30. Liu C. Research on the influence of college students' participation in sports activities on their sense of inferiority based on self-esteem and general self-efficacy. *Front Psychol*. 2022; 10;13:123-35.
 31. Si youn L, Kang H. The Effects of the Experience of Youth Activities during High School Years on the Leadership Life Skills of College Students: Mediating Effect of Self-esteem and Happiness. *J Korea Content Assoc*. 2018;18:454–66.
 32. Cho D, Kim SK. Adolescents' Self-Esteem Associated with Solitary, Passive, and Active Leisure Activities. *Sustainability*. 2022; 9;14(9):4873.
 33. Muchemi P, Kiumi JK. Influence of Co-Curricular Activities Provided in a School on Students Level of Self-Esteem: Case of Public Secondary Schools in Nyandarua West Sub-County, Kenya. *EAJES*. 2022;5(1):217–29.
 34. Alexandrov D, Tenisheva K, Savelyeva S. The Relationship Between Extracurricular Activities and Adolescents' Academic Performance and Self-Concept. *Educ Stud*. 2017;4(4):217–41.
 35. Lee GC. The Relationship of flow Experience, Self-esteem, Exercise adherence Intention in Youth Sports Club Participant. *KAIS*. 2018;19(10):368–76.
 36. Alexander W, O'Donnell K, Pegg J, Bonnie L. Involvement in Clubs and Organizations. [Cited 5 April 2024]. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781119171492.wecad440>
 37. Casey A, Leigh K, Green A, Kathryn L. Extracurricular Participation, Collective Self-Esteem, and Academic Outcomes Among College Students. *Psi Chi J Psychol Res*. 2020. 25(4), 318–26.